

# BAB I

## PENDAHULUAN

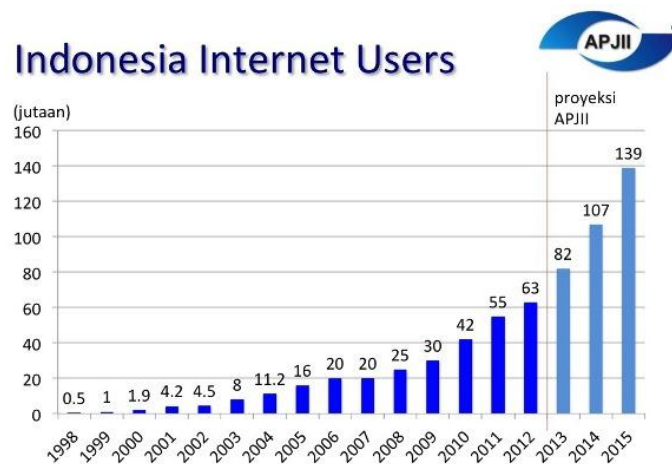
### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan pengaruh pada seluruh sendi kehidupan manusia, baik secara positif maupun negatif. Perubahan tersebut harus diimbangi dengan penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar mampu bertahan dalam arus globalisasi yang sangat kuat, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ada beberapa kekuatan yang akan mengubah perjalanan hidup kita tentang cara belajar (*Learning Revolution*) sebagaimana yang dikemukakan Dryen (dalam Rahmawati, 2008, hlm. 1) bahwa dunia sedang bergerak sangat cepat melalui titik balik sejarah yang menentukan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, jika tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Teknologi Informasi (TI) merupakan salah satu sub sektor teknologi yang berkembang sangat pesat dan aplikasinya sangat luas dewasa ini. Aplikasi TI, misalnya multimedia dan web, dalam bidang pendidikan, melahirkan banyak terobosan baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karenanya banyak negara tidak ragu-ragu melakukan investasi untuk mengembangkan infrastruktur bagi penggunaan TI dalam

bidang pendidikan. Salah satu terobosan yang dapat digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran *e-learning*.

Pemanfaatan *e-learning* di Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Philippines dan Singapore atau bila dibandingkan dengan di negara-negara maju. Hal ini bisa dilihat dari data pengguna internet di mana pengguna internet terbesar adalah berada di negara -negara maju. Di Indonesia, dengan populasi sekitar 250 juta penduduk, pada tahun 2013 pengguna internet mencapai 82 juta orang, dan pada tahun 2014, menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Inodnesia (APJII), pengguna internet mencapai 107 juta orang dan pada tahun 2015 menjadi 139 juta orang. (Sumber: apjii.or.id).



Gambar 1.1 Pengguna Internet di Indonesia menurut APJII

Jika melihat semua data diatas, maka dapat disimpulkan tingkat penetrasi pengguna internet di indonesia tergolong kecil yaitu baru 25% dari total populasi. Sangat jauh jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti

Atep Iman, 2014

*Implementasi model pembelajaran berbasis e-learning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jepang yang tingkat penetrasi pengguna internetnya bisa mencapai 80% (Sumber: internetworldstats).

Pengembangan model *e-learning* perlu dirancang secara cermat sesuai tujuan yang diinginkan. Jika kita setuju bahwa *e-learning* di dalamnya juga termasuk pembelajaran berbasis internet, maka pendapat Haughey dkk. (dalam t.n., 2006 hlm. 33) perlu dipertimbangkan dalam pengembangan *e-learning*. Menurutny ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.

*E-learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Oleh karena itu *e-learning* perlu mengadaptasi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada aperepsi atau pre test, membangkitkan motivasi, menggunakan bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas, contoh-contoh kongkrit, *problem solving*, tanya jawab, diskusi, post test, sampai penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya. Oleh karena itu merancang *e-learning* perlu melibatkan pihak terkait, antara lain: pengajar, ahli materi, ahli komunikasi, *programmer*, seniman, dll.

Budi Rahardjo (dalam Rahmawati, 2008, hlm. 9) menyatakan bahwa manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada narasumber, dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan *online*, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada nara sumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik.

Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.

Pavlik (dalam Rahmawati, 2008, hlm. 9) mengemukakan bahwa penelitian di Amerika Serikat tentang pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk keperluan pendidikan diketahui memberikan dampak positif. Studi lainya dilakukan oleh *Center for Applied Special Technology* (CAST), “bahwa pemanfaatan internet sebagai media pendidikan menunjukkan positif terhadap hasil belajar peserta didik”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, Ijaz A. Qureshi (2012, hlm. 311) dalam jurnal yang berjudul *Challenges of implementing e-learning in a Pakistani University* menyatakan bahwa, “Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dengan biaya yang lebih murah. *E-learning* diyakini memungkinkan dapat meningkatkan pendidikan secara efektif.”

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat menjadi salah satu media dalam proses pembelajaran. Namun adanya kekhawatiran dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat menimbulkan hilangnya unsur unsur pedagogis dalam kegiatan pembelajaran. Mata kuliah pengembangan kurikulum termasuk mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Mata kuliah Pengembangan Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab mata kuliah ini mengkaji tentang proses pengembangan kurikulum dan berorientasi pada upaya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik. Mata kuliah ini juga berkaitan dengan tujuan atau penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada

akhirnya menentukan kualifikasi output suatu lembaga pendidikan. Tujuan akhir mata kuliah ini adalah mahasiswa memiliki pemahaman secara filosofis, konseptual dan operasional mengenai kurikulum, penilaian dan pengelolaan kurikulum di madrasah dan sekolah serta kelembagaan pendidikan Islam lainnya.

Realisasi tujuan mata kuliah Pengembangan Kurikulum tersebut memerlukan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di STAI Siliwangi Bandung ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran mata kuliah pengembangan kurikulum metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pebelajar. Diskusi kelas masih menjadi andalan dalam setiap proses pembelajaran mata kuliah pengembangan kurikulum, hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

Model pembelajaran *e-learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam aktivitas dan media baik secara fisik maupun maya. Melihat keunggulan *e-learning* dalam dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi menjadi bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis *e-learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum di STAI Siliwangi Bandung.

Meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pengembangan Kurikulum dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah ini, yang terjadi saat ini adalah pembelajaran mata kuliah Pengembangan Kurikulum belum optimal memanfaatkan media informasi dan komunikasi

dalam pembelajarannya, belum tersedianya website yang menjadi portal mahasiswa untuk menambah hasil belajarnya dalam menempuh mata kuliah ini, sedangkan dalam mata kuliah Pengembangan Kurikulum ini membutuhkan berbagai sumber yang mendukung untuk menambah hasil belajar mahasiswa dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam proses pembelajarannya.

Model pembelajaran berbasis *e-learning* menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum, dengan memanfaatkan berbagai macam aktivitas dan media baik secara fisik maupun maya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Penelitian ini diarahkan untuk melihat implementasi model pembelajaran berbasis *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum di STAI Siliwangi Bandung. Pembelajaran berbasis *e-learning* yang digunakan adalah aplikasi Edmodo yang dapat diakses melalui alamat <http://www.edmodo.com>. Edmodo merupakan sebuah *platform* pembelajaran sosial bagi guru, siswa dan orang tua. Hal ini umumnya dianggap sebagai “*Facebook*” dari sekolah, seperti yang disebut oleh siswa dan guru (Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/Edmodo>). Pada pelaksanaan pembelajarannya, aplikasi ini digunakan secara terpadu dengan pembelajaran tatap muka dikelas. Diharapkan dengan menggunakan aplikasi ini kebutuhan mahasiswa dapat terakomodasi dalam kegiatan belajar secara langsung atau secara tidak langsung.

Atep Iman, 2014

*Implementasi model pembelajaran berbasis e-learning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka penulis mengajukan masalah penelitian secara umum adalah “Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang jelas tentang implementasi model pembelajaran berbasis *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kurikulum.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya pengembang pendidikan dan pembelajaran, lembaga pendidikan baik secara formal, nonformal maupun informal. Lebih khusus, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### 1. Lembaga

Secara umum bagi STAI Siliwangi Bandung sebagai perguruan tinggi yang sedang berkembang sudah seharusnya menjadikan pembelajaran berbasis *e-learning* sebagai salah satu andalan, karena kampus yang maju akan sangat produktif dalam memanfaatkan *e-learning* sebagai penunjang keberhasilan akademik.

#### 2. Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara positif kepada praktisi pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas proses

pembelajaran sebagai jawaban dari kebutuhan belajar mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi para pendidik dalam rangka mengembangkan rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

### 3. Kepentingan Studi Lanjutan

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum di perguruan tinggi.

## F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini berisi rincian urutan penulisan dari setiap bab.

**BAB I** berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

**BAB II** memaparkan kajian pustaka yang berfungsi sebagai landasan teoritik, serta kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

**BAB III** menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen, teknik analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

**BAB IV** berisikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** menyajikan simpulan dan saran peneliti, berupa penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.